

PENERAPAN EKSTRAKULIKULER SENI RUPA TERHADAP KEMAMPUAN MENDESAIN BATIK MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS JAMBI

Alirmansyah¹⁾, Destrinelli²⁾, Faizal Chan³⁾, Gina Sonia⁴⁾, Devina Ayu Mahardini⁵⁾,
Diyah Fitriana Dewi⁶⁾, Ovox Saputra⁷⁾

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi

Email: alirmansyah@unja.ac.id, destrinelli@unja.ac.id, faizal.chan@unja.ac.id, ginasonia05111998@gmail.com,
devina09ayu@gmail.com, diyahfitriana04@gmail.com, ovixsaputra04@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa PGSD Universitas Jambi dalam mendesain batik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek mahasiswa PGSD Universitas Jambi dan dosen pembimbing ekstrakurikuler seni rupa. Objek dalam penelitian ini yaitu Penerapan ekstrakurikuler seni rupa terhadap kemampuan mendesain batik. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Kegiatan ekstrakurikuler mendesain batik yang telah dilaksanakan di PGSD Universitas Jambi memiliki peran terhadap kemampuan mendesain batik sehingga mahasiswa mampu menghasilkan berbagai karyanya berupa desain batik. Kemampuan mendesain batik yang diajarkan oleh dosen pembimbing seni rupa dapat membuat mahasiswa mengeluarkan imajinasinya, berkreasi, mengembangkan kreativitas, berkarya, bakat, serta mengungkapkan perasaannya dan dituangkannya melalui desain batik.

Kata kunci: ekstrakurikuler, mendesain batik, mahasiswa

ABSTRACT

This study aims to determine the ability of PGSD University of Jambi students in designing batik. This study uses a qualitative descriptive approach with the subject of PGSD Jambi University students and art extracurricular supervisors. The object of this research is the application of fine arts extracurricular to the ability to design batik. Data collection is done by means of observation and interviews. The data analysis techniques in this study include data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. To test the validity of the data in this study using source triangulation. Batik extracurricular design activities that have been carried out at PGSD University of Jambi have a role in the ability to design batik so that students are able to produce various works in the form of batik designs. The ability to design batik taught by art supervisors can make students express their imagination, create, develop creativity, work, have talents, and express their feelings and express them through batik designs.

Keywords: extracurricular, designing batik, college student

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, pasal 5, "pendidikan tinggi bertujuan berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan ber akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa". Adanya kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh mahasiswa di luar jadwal jam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan penunjang belajar diluar kegiatan akademik diluar lingkungan belajar. Kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri mereka dalam meningkatkan kemampuan atau keterampilan di berbagai bidang sesuai dengan minat dan bakat masing-masing, seperti halnya dalam bidang seni. Pembelajaran mendesain batik merupakan pelaksanaan pendidikan seni, menurut PP No 19 Tahun 2005 diformulasikan dalam kelompok seni budaya. Pendidikan seni diberikan karena keunikannya serta kebermfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan mahasiswa yang terletak pada pemberian pengalaman estetis berupa bentuk kegiatan berekspresi dan berapresiasi melalui pendekatan: "belajar dengan seni", dan "belajar melalui seni". Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata kuliah umum karena pengalaman estetis yang didapat dari ekstrakurikuler berfungsi untuk melatih dan mengembangkan kepekaan rasa.

Melalui batik mahasiswa dapat mempelajari dan mengetahui nilai-nilai budaya yang diwariskan kepada mereka sebagai generasi bangsa, disamping itu mendesain batik juga dapat membentuk karakter menjadi bertanggung jawab, disiplin, teliti, harmonis, focus, sabar, tekun serta mengetahui keindahan. Dengan membuat batik diharapkan mahasiswa mampu mengungkapkan bentuk, ide, gagasan yang tertuang didalam imajinasi dan fikirannya dalam berbagai bentuk karya atau seni desain membuat batik yang menarik. Desain pada dasarnya merupakan langkah awal dalam pembuatan batik, desain mengandung pengertian sebagai suatu kreasi seniman untuk memenuhi kebutuhan tertentu, (Sachari, 2002:24). Sehubungan dengan tersebut dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan imajinasi serta kreativitas mahasiswa dalam mendesain batik sangat diperlukan karena menyangkut dengan penataan susunan berbagai garis, bentuk, dan figure yang diciptakan agar mengandung nilai-nilai keindahan yang dilandasi pada perkembangan imajinasi.

Kurikulum yang di pakai di PGSD Universitas Jambi saat ini memakai kurikulum 2013. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di PGSD meliputi praktik mendesain batik dengan menggunakan peralatan seperti buku kambar, pensil dan pewarna. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari jumat. Kegiatan ekstrakurikuler ini diikuti mulai dari seluruh mahasiswa.

Observasi awal menjelaskan bahwa mahasiswa mengambil ekstrakurikuler ini atas dasar ingin mengembangkan potensi dalam diri yaitu dalam hal mendesain batik jambi. Akan tetapi, bakat yang dimiliki mahasiswa tidak tersalurkan dengan baik, dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kurangnya pemahaman desain batik.

Berdasarkan permasalahan yang ada di PGSD Universitas Jambi diharapkan mahasiswa mampu melestarikan dan mengembangkan bakat desain batik jambi, agar bakat yang ada dapat lebih dikembangkan. Adanya bakat tersebut mahasiswa mampu melestarikan potensi desain batik yang ada di PGSD sehingga batik jambi sendiri dapat dikenal di masyarakat jambi maupun di luar daerah jambi.

Hasil observasi yang diperoleh bahwa kegiatan ekstrakurikuler mendesain batik yang ada di PGSD Universitas Jambi sudah baik dengan prosesnya yaitu dari proses pembuatan pola di buku gambar atau di kertas putih, hingga ke proses pewarnaan. Karya seni tersebut merupakan kebudayaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan mahasiswa dan dosen

dalam rangka meningkatkan bakat dan minat mahasiswa dalam kegiatan mendesain batik sebagai wujud penerus bangsa yang diharapkan nantinya dapat melestarikan batik yang ada di kota Jambi ini. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang “PENERAPAN EKSTRAKULIKULER SENI RUPA TERHADAP KEMAMPUAN MENDESAIN BATIK MAHASISWA SEMESTER 3 PGSD UNIVERSITAS JAMBI”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah (Satori dan Komariah, 2011:25). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dikarenakan bertujuan untuk menyajikan deskripsi atau gambaran yang detail dan teliti mengenai ekstrakurikuler mendesain batik mahasiswa PGSD Universitas Jambi. Penelitian yang di laksanakan selama 2 Bulan yaitu pada bulan September sampai Oktober. Penelitian ini bertempat di Kampus PGSD Universitas Jambi Muara Bulian.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGSD yang mengikuti ekstrakurikuler mendesain batik dan dosen pembimbing kegiatan ekstrakurikuler seni rupa. Pada penelitian ini pengumpulan data di lakukan menggunakan teknik Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Observasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukur, dan mencatatnya (Arikunto, 2006: 222).

Wawancara adalah merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Dokumentasi merupakan ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti (Guba dan Lincoln dalam Moeleong, 2011: 216-2017). Jadi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara

Sebelum penelitian ini dilakukan peneliti melaksanakan studi pendahuluan untuk mengetahui minat dan bakat mahasiswa secara keseluruhan dan objektif. Studi pendahuluan dimaksudkan untuk mencari informasi yang diperlukan oleh peneliti agar masalahnya menjadi jelas dan mempermudah peneliti dalam penyusunan rencana penelitian. Studi pendahuluan dilakukan melalui wawancara dosen pembimbing ekstrakurikuler seni rupa.

Apabila informasi yang diperoleh dari studi pendahuluan sudah cukup, maka peneliti dapat menentukan rumusan masalah yang akan diteliti. Kemudian, peneliti menentukan pendekatan penelitian yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Setelah peneliti mengetahui secara pasti masalah yang akan diteliti dan sumber data penelitian maka peneliti menentukan instrument penelitian berdasarkan kisi-kisi.

Instrument yang digunakan yaitu panduan observasi dan panduan wawancara. Observasi yang dilakukan untuk mengamati kegiatan ekstrakurikuler seni rupa mendesain batik yang ada di PGSD Universitas Jambi. Wawancara yang di peroleh dalam penelitian ini berupa rekaman suara yang di lakukan oleh mahasiswa PGSD. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dan kualitatif.

Panduan observasi digunakan untuk mengamati secara langsung tentang kondisi yang terjadi selama dilapangan dan mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan ekstrakurikuler mendesain batik mahasiswa PGSD Universitas Jambi.

Panduan wawancara sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data yang berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang pokok permasalahan yang telah disiapkan oleh peneliti untuk ditanyakan langsung pada dosen pengampu ekstrakurikuler seni rupa serta mahasiswa PGSD Universitas Jambi. Wawancara dilakukan peneliti untuk mencari informasi secara mendalam tentang ekstrakurikuler mendesain batik mahasiswa PGSD Universitas Jambi

Panduan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat uraian maupun dalam bentuk visual yang berkaitan dengan ekstrakurikuler mendesain batik mahasiswa PGSD Universitas Jambi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerahan data yang terkumpul dilapangan. Peneliti berusaha membaca, memahami, dan mempelajari kembali seluruh data yang terkumpul mengenai ekstrakurikuler mendesain batik mahasiswa PGSD Universitas Jambi sehingga mampu menggolongkan, mengarahkan, mengorganisasikan, dan membuat data yang diperlukan sesuai dengan rumusan permasalahan penelitian.

Penyajian data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, kemudian di deskripsikan dalam bentuk uraian sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penyajian data dilakukan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus selanjutnya dilakukan, menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang diperoleh tentang ekstrakurikuler mendesain batik mahasiswa PGSD Universitas Jambi.

Penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari kegiatan yang utuh kerana berlangsung sejak awal penelitian sampai akhir penelitian tentang ekstrakurikuler mendesain batik mahasiswa PGSD Universitas Jambi yang merupakan suatu proses berkesinambungan dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Batik, pada saat ini berada dipuncak kejayaannya. Batik telah ditetapkan sebagai *Indonesian Cultural Heritage* yaitu warisan budaya tak benda oleh *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organisation (UNESCO)* tepatnya pada tanggal 2 Oktober 2009. Batik merupakan seni gambar diatas kain untuk pakaian. Seni gambar ini tidaklah asal menggambar saja akan tetapi harus memiliki motif yang memiliki makna filosofis. Filosofis motif batik ini berkaitan erat dengan kebudayaan yang ada diindonesia, contohnya motif yang berkaitan dengan kebudayaan jambi yang sangat kental dengan falsafah kehidupan masyarakat Jambi.

Sejarah pembatikan di Jambi sudah dimulai pada masa kerajaan melayu kuno di desa Jambi sebrang dan daerah-daerah sekitarnya. Pada masa itu Jambi terkenal dengan hasil bumi rempah-rempah seperti lada, kulit kayu manis dan bahan pakaian berbunga, pakaian bukan sekedar untuk melindungi tubuh tetapi sebagai penghias penampilan dan menjadi lambang status sosial masyarakat yang memiliki status sosial yang tinggi.

Kerajinan batik merupakan hasil seni istana, fungsi batik pada masa kerajaan belum menjadi bahan ekonomis yang dapat diperjual belikan, akan tetapi pembuatan batik diperuntukan bagi keluarga kerajaan dan kerabatnya untuk kepentingan kerajaan selain itu

untuk membungkus peralatan pusaka, dan pada masa kerajaan melayu batik Jambi dikerjakan secara turun temurun oleh para kerabat dan keluarga istana dan pada saat ini batik sudah dibuat dan dikerjakan oleh masyarakat Jambi khususnya.

Perkembangan batik jambi disetiap kabupaten, batang hari, sarolangun, merangin sudah dimulai pada tahun 2000. Hingga saat ini batik yang semula berakar di seberang kota Jambi tumbuh dan menyebarkan disetiap kabupaten. Sejarah berkembang batik di jambi seiring dengan berkembangnya budaya, yang sudah dikenal berabad-abad semenjak masa melayu kuno, kedaulatan Sriwijaya, masa kesultanan Jambi, masa penjajahan Belanda, Jepang sampai masa kemerdekaan memang terdapat seni kerajinan batik Jambi dan berkembang sampai saat ini.

Asal-usul bentuk motif yang terdapat di batik Jambi terinspirasi kepada peninggalan zaman pada masa megalithikum yaitu berupa bangunan-bangunan batu besar seperti selindirik, menhir dan ukiran yang terdapat pada ukiran rumah adat, pada bangunan tersebut motif yang diterapkan yaitu manusia, flora, fauna dari alam sekitar.

Sebagai media ungkapan perasaan yang dapat diwujudkan dalam bentuk visual, dan berbagai macam bentuk flora dan fauna yang telah mengalami bentuk yang harmonis dan stilasi. Timbulnya sebuah motif didorong oleh suatu keinginan menghias dan menuangkan imajinasi dalam suatu benda untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Dari keinginan menghias tersebut timbulah berbagai macam bentuk motif batik Jambi. Nama pada motif batik Jambi, diberikan pada setiap satu bentuk motif yang memiliki karakter dan corak.

Macam-macam motif batik Jambi yaitu bunga kopi, bunga melati, batang hari, durian pecah, merak merang, angso duo, bungo pauh, keris sijnjai, bungo duren, bunga matahari, nanas, tampuk manggis, bungo kaco piring, daun keladi, kapal sanggat, riang-riang, buah anggur, cendawan



1. Motif Bungo Melati

Motif ini memiliki makna filosofi selain lambang kesucian cinta adalah :

- Sifat konaah dan syukur atas apa yang ada, tidak ada iri dengan yang lain, sesungguhnya Allah menciptakan semua bentuk dan keadaan makhluknya sesuai perannya masing-masing

- Aku adalah saya yang tak akan seperti menjadi kamu. Akupun tak ingin kamu menjadi aku namun aku

dan kamu adalah kita. Artinya seseorang tidak bisa memaksakan kehendaknya kepada orang lain begitu juga sebaliknya, sebaiknya saling berbagi dan bekerja sama tapi tidak perlu menonjolkan diri siapa aku.



2. Motif Durian pecah

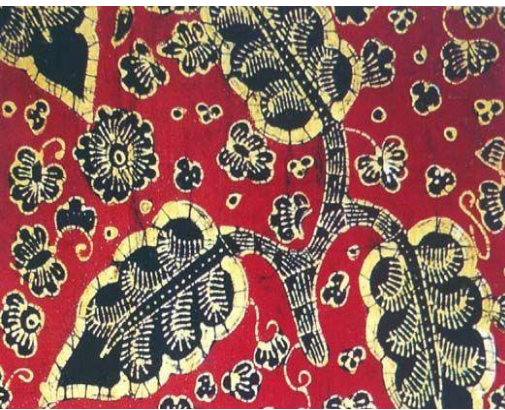
Dikarenakan durian pecah mempunyai arti bahwa kulit durian yang memiliki kulit kasar dan tajam memiliki isi yang halus, lunak dan lembut, ini menjadi alasan mengapa buah durian dijadikan motif pada kain batik. Makna lain adalah motif batik durian pecah menggambarkan dua bagian kulit durian yang terbelah, tetapi kulit durian masih menempel pada tangkainya. Kedua belah kulit durian ini mempunyai makna pada masing-masing bagian yaitu belahan pertama menggambarkan pondasi iman dan takwa, pada bagian kedua memiliki makna sebagai ilmu pengetahuan dan teknologi. Dari makna tersebut dapat disimpulkan

bahwa segala pekerjaan harus dilandasi dengan iman dan takwa sebagai pondasi serta ilmu pengetahuan dan teknologi agar mendapatkan hasil pekerjaan yang baik dan memuaskan secara maksimal



3. Motif Angso Duo

Motif ini tergolong motif fauna yang melegenda dan sarat dengan nilai-nilai sejarah, terutama sejarah kota Jambi “Tanah Pilih Pusako Betuah”. Motif ini memiliki kandungan pesan yang cukup mendalam yaitu nilai kerukunan dan kesetaraan gender, kegigihan dan kesabaran dalam berusaha serta nilai keselarasan antara sesama manusia sebagai makhluk yang dimuliakan.



4. Motif Keladi

Makna simbolik dari motif daun keladi kira-kira dapat disimpulkan sebagai “dapat melakukan kerja sama, kuat dan setia kawan”. Makna lain mengandung nasehat “jadilah orang yang tekun menepati janji” (dapat dipercaya).



5. Kapal Sangat

Dipahami sebagai motif kapal yang sangat atau kandas, dari judul motif memiliki penafsiran kapal yang tidak dapat melanjutkan perjalanan karena tersangkut pada sesuatu (benda). Namun demikian bila dikaitkan dengan pepatah adat “berlayar sampai kepulau, berjalan sampai ketujuan” adalah peringatan kepada kelompok sosial masyarakat bawah melakukan sesuatu haruslah sampai selesai, jangan sampai putus di tengah jalan.



6. Tampuk Manggis

- Jumlah tampuk diluar dan jumlah liningan biji didalam buah selalu sama, ini adalah simbol bahwa watak dan sifat masyarakat Jambi yang terbuka dan jujur, apa yang telah keluar dengan ucapannya sama dengan maksud dan tujuan dengan apa yang ada di hatinya
- Kulit berwarna merah kehitaman dan pahit rasanya tetapi isi didalamnya berwarna putih, rasanya manis dan lezat, mengandung pesan bahwa melihat orang jangan hanya dari sisi luar dan penampilannya saja tetapi kenallah hingga watak dan kepribadiannya



7. Riang-Riang

Pesan yang terkandung dalam motif riang-riang yaitu “sebagai manusia kita harus dapat memberikan manfaat bagi orang lain”. Karena sebaik-baiknya manusia adalah yang paling banyak memberikan manfaat bagi orang lain dan lingkungannya, seperti yang dilakukan riang-riang dengan badan yang kecil, tetapi masih mampu memberikan sinar dalam kegelapan dan dapat menimbulkan keindahan dalam kegelapan.



8. Merak Ngeram

Motif ini mengandung tanggung jawab dan rasa kasih sayang serta ketelatenan seorang ibu terhadap anaknya atau generasi penerusnya. Usaha tersebut tidak hanya memerlukan kasih sayang, tetapi juga memerlukan ketekunan dan kesabaran. Demikian besar tanggung jawab dan pengorbanan ini sehingga seorang ibu pada umumnya memiliki hubungan batin yang dekat serta mempunyai pengaruh besar terhadap anaknya. Oleh karena itu selalu hormat dan patuh kepada orang tua terutama ibu.



9. Kuao Berhias

Pada motif ini digambarkan seekor burung kuao yang sedang bercermin sambil mengepakkan sayap-sayapnya. Ini memiliki filosofis sebagai “penegnanan diri dan intropeksi diri”, motif ini memiliki makna agar kita bercermin terhadap kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri sendiri (intropeksi) dengan mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri kita bisa memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang ada karena manusia tidak ada yang sempurna.



10. Bungo Teratai

Pesan yang terkandung didalam motif bungo teratai sesungguhnya manusia harus mampu tetap tegar dan tidak boleh selalu mengeluh walau berada dalam kondisi dan situasi yang sulit sekalipun. Kita tidak bolehterpengaruh oleh keadaan lingkungan yang kurang mengutungkan, justru kita harus mampu menunjukkan kebaikan-kebaikan itu, bagaimana juga bunga teratai yang tetp menjulang ke permukaan air, mekar sepanjang hari dengan keindahan dan keharumannya.

Aplikasi metode dalam mencapai tujuan sesuai dengan maksud dan tujuan dari kegiatan mendesain batik mahasiswa PGSD Universitas Jambi, adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan kreatifitas serta kemampuan mahasiswa dalam bidang seni khususnya membatik. Kegiatan membatik yang diselenggarakan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu ajang mahasiswa dalam mengembangkan bakat dan minat melalui penciptaan motif-motif batik sesuai dengan keinginannya.

Ekstrakurikuler batik merupakan salah satu bentuk pelaksanaan aktivitas untuk menampung keunikan tersebut yang tertuang dalam pemberian pengalaman mengembangkan kreasi dan imajinasi. Ekstrakurikuler batik merupakan bagian dari pelaksanaan mata kuliah seni rupa dengan tujuan agar mahasiswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep dan pentingnya seni rupa
2. Menampilkan sikap apresiasi terhadap sikap seni rupa
3. Menampilkan kreativitas terhadap seni rupa
4. Meningkatkan peran serta terhadap tingkat lokal, regional, maupun global.
5. Mengolah dan mengembangkan rasa humanistic.
6. Memberikan pelayanan secara optimal untuk mengembangkan potensi yang dimiliki mahasiswa
7. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dalam hal mendesain batik

Sebagaimana diketahui batik adalah salah satu warisan budaya Indonesia yang perlu dilestarikan keberadaannya di sepanjang zaman. Batik Indonesia kaya akan teknik, simbol, filosofis dan budaya yang terkait dengan kehidupan masyarakat. Batik telah mendapat pengakuan internasional sebagai bagian dari kekayaan peradaban manusia yang ditetapkan oleh UNESCO pada tanggal 2 Oktober 2009 (Supriono,2016: 3).

Kegiatan ekstrakurikuler mendesain batik yang ada di PGSD Universitas Jambi diharapkan dapat menumbuhkan bakat dan minat yang terpendam dalam diri mahasiswa. Hal ini di perkuat dalam wawancara dengan dosen ekstrakurikuler yang mengatakan bahwa minat dan bakat mahasiswa yang ada di PGSD sangat luar biasa dalam proses pembuatan desai membatik. Hal ini sesuai dengan dengan pendapat

Slameto dalam Fadillah (2016:116) yang mengatakan bahwa minat dapat menjadi motifasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang di inginkan nya. Minat mempunyai peranan sangat penting dalam perkembangan dalam belajar. Untuk menaruh suatu minat pada bidang tertentu, maka individu akan berusaha lebih keras dalam menekuni bidang tersebut di banding individu yang tidak menaruh minatnya.

Berdasarkan pembahasan di atas minat yang ada di dalam individu harus selalu di kembangkan terus menerus karena mempunyai peranan penting bagi perkembangan bakat individu tersebut.

Kemampuan mendesain batik yang di adakan di PGSD memiliki kategori yang baik. Hal ini sesuai dengan hasil penilaian dosen dalam kegiatan ekstrakurikuler mendesain batik, pada dasarnya kegiatan mendesain batik terlaksana cukup baik tetapi di dalam kegiatan tersebut mahasiswa hanya mengetahui proses pada umumnya, pada hal dalam kemampuan mendesain batik terdapat unsur dan perinsip seni yang harus di ketahui dan di pahami mahasiswa. Hal ini di sebabkan mahasiswa masih dalam tahap pelatihan dan belajar, sehingga desain mahasiswa masih kurang maksimal dan harus di tingkatkan lagi. Pada pelaksanaan kegiatan mahasiwa di ajarkan adanya unsur dan prinsip dalam kemampuan mendesain batik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto (2013: 268-269) yang mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran seni budaya dan keterampilan aspek lebih menekankan kepada proses kreatif. Proses kreatif mengacu ke pada aktivitas mahasiswa untuk berkreas secara spontan berdasarkan imajinasinya. Menumbuhkan respon kreatif pada mahasiwa di perlukan stimulus atau rangsangan. Rangsangan mampu membagikan motivasi, imajinasi, dan inspirasi. Berdasarkan pembahasan di atas dapat di simpulkan bahwa mendesain batik dapat menumbuhkan imajinasi dan kreativitas mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat menghasilkan karya seni yang bernilai tinggi.

Berdasarkan penilaian bahwa hasil karya mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler mendesain batik yang ada di PGSD Universitas Jambi memiliki penilaian yang dapat di kategorikan baik, hal ini dibuktikan dengan adanya hasil yang sudah berdasarkan imajinasi dan kreativitas mahasiswa.

Berdasarkan pembahasan di atas , bahwa hasil karya mendesain batik yang ada di PGSD Uiversitas Jambi mahasiswa mampu berkereasi sesuai dengan imajinasinya, dari kreasi tersebut mahasiswa mahasiswa mampu menghasilkan hasil karya seni, dan hasil karya tersebut dapat memberikan apresiasi positif untuk individu tersebut dalam mengembangkan bakatnya.

GAMBAR HASIL MENDESAIN BATIK MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS JAMBI :







KESIMPULAN

Sejarah pembatikan Jambi sudah dimulai pada masa kerajaan melayu Jambi yaitu di desa Jambi seberang dikerjakan secara turun temurun oleh kerabat keluarga istana dan dikembangkan oleh keluarga kerajaan melayu jambi. Namun pada saat ini batik jambi mulai dipakai oleh masyarakat Jambi khususnya masyarakat luas.

Kegiatan ekstrakurikuler di PGSD Universitas Jambi merupakan wadah bagi mahasiswa dalam pengembangan minat dan bakat mahasiswa dalam bidang seni khususnya mendesain batik. Melalui ekstrakurikuler mendesain batik mahasiswa mampu berkreasi dalam menciptakan beragam motif batik. Hal tersebut dapat terlihat dari proses selama ekstrakurikuler, setiap mahasiswa yang mengikuti ekstrakurikuler telah dapat membuat desain batik sesuai dengan imajinasi dan kreativitas masing-masing mahasiswa. Tiap mahasiswa telah menguasai ketrampilan dan ilmu dalam mendesain batik. Beberapa tahapan dalam proses mendesain batik mampu mereka kuasai dengan baik. sehingga hasil yang diperoleh dalam ekstrakurikuler mendesain batik sudah dapat diapresiasi sesuai dengan fungsinya masing-masing. Dari ekstrakurikuler mendesain batik tersebut diharapkan mahasiswa senantiasa melanjutkan keterampilan mendesain batik sehingga ilmu yang mereka peroleh dapat dikembangkan kearah yang lebih baik. tidak hanya untuk diri mereka sendiri namun juga bermanfaat dilingkungan masyarakat agar lebih mengenal tentang batik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para sumber penelitian ini yang telah membantu dalam proses pembuatan jurnal ini sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Atisah Sipahelut Petrus Sumadi, 1991, *Dasar-Dasar Desain*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Moeleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sachari Agus & Sunaya Yan, 2002. *Sejarah dan Perkembangan Desain & Kesenian Rupa*, ITB: Bandung

Sidiq Mustar, 2013. *Panduan Teknik Batik Tulis*, Pekalongan: Permata Kreasi Medika

Suhersono Henry, 2004. *Desain Motif*, Jakarta: Perpustakaan Nasional

Supriyono Primus, 2016. *Ensiklopedia Batik*, Yogyakarta: CV Andi Off Set